

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan ilmu menganalisis tentang keterampilan seorang manajer memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas dan mengelolanya agar dapat memberi *suistainabilty* untuk perusahaaan.

Menurut Sutrisno (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan utama dalam perusahaan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen.

2.2 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi perusahaan yang berfungsi memberikan informasi mengenai situasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dengan melakukan analisis penyusunan yaitu untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang telah dirancang dan disusun dengan baik. Adapun sistem pencatatan merupakan pencatatan yang dilakukan pada setiap transaksi penjualan dan pembelian untuk mengetahui suatu transaksi dalam satu periode.

Pada awalnya sistem pencatatan laporan keuangan hanya sebagai alat penguji pekerjaan pembukuan pada perusahaan, namun dengan seiring berjalannya waktu, laporan keuangan bukan hanya untuk penguji saja, tetapi

menjadi dasar dari penentuan dan penilaian keuangan perusahaan yang merupakan alat penghubung antara aktivitas data di dalam perusahaan.

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat atau periode waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasanya dibuat adalah laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2012) adalah laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, neraca dan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, ekuitas dan kewajiban perusahaan.

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki jenis laporan yang didalamnya berkaitan dengan kegiatan transaksi-transaksi dan kondisi perusahaan. Masing-masing laporan memiliki fungsi yang berbeda, akan tetapi berkaitan satu dengan yang lain. Berikut penjabaran dari jenis-jenis laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2009) :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disebut juga dengan *income statement* atau *profit and lost statement*, yang menjabarkan tentang unsur pendapatan dan beban di perusahaan agar mengetahui laba atau rugi bersih yang dihasilkan satu periode. Fungsi utama dari laporan laba rugi yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi perusahaan di masa depan.

Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk kemampuan mengetahui arus kas yang dihasilkan dengan sumber daya yang ada.

2. Laporan Penjualan

Laporan penjualan berhubungan dengan kegiatan penjualan antara customer dan perusahaan. Laporan penjualan menyajikan informasi penjualan sebagai bahan analisa dan pencatatan penjualan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam bentuk metode penjualan, pemasaran, dan harga. Laporan penjualan memiliki fungsi penting dan harus benar benar akurat tanpa kesalahan.

3. Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah laporan yang memiliki hubungan dengan transaksi pembelian ke vendor. Dalam dunia perdagangan, tentunya para pengusaha akan mencari dan membeli barang kualitas terbaik dengan harga seminimal mungkin. Untuk itu pengusaha sangat membutuhkan laporan histori pembelian barang. Laporan pembelian barang bisa juga digunakan pengusaha untuk mengetahui performa bagian pembelian serta penilaian terhadap supplier.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan rincian dari arus keuangan berupa penerimaan seperti laba dari hasil penjualan dan investasi dan pengeluaran perusahaan berupa hutang dan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, serta pengambilan *prive*. Laporan ini dapat menjadi pertimbangan pemilik sebagai evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

5. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan bisnis pada tanggal tertentu. Melalui laporan neraca, dapat terlihat besarnya aktiva berupa harta atau aset, kewajiban berupa utang, dan ekuitas yaitu modal perusahaan. Umumnya neraca memiliki tiga unsur utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Jika ketiganya dihubungkan dengan persamaan akuntansi, maka formulasinya adalah seperti berikut: $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$.

2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2009) laporan keuangan dinilai memiliki karakteristik kualitatif sebagai berikut:

1. Dapat dipahami kualitasnya

Informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca adalah informasi yang berkualitas sehingga laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standar agar pengguna informasi laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah memahami.

2. Informasi yang relevan

Pengaruh keputusan ekonomi pemakai berguna untuk mengevaluasi peristiwa terdahulu. Manfaat dari merelevansi informasi adalah memprediksi sehingga dapat membuat keputusan yang saling bergantung. Posisi keuangan dapat diprediksi melalui kinerja kedepannya, berdasarkan pada informasi posisi dan kinerja keuangan terdahulu. Oleh karena itu, laporan keuangan yang relevan

akan mendukung pemakai informasi laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan.

3. Keandalan

Informasi yang baik memiliki keandalan. Keandalan informasi juga akan mempengaruhi relevansi, karena jika informasi yang disajikan andal, maka akan semakin relevan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh penyajian yang jujur, penyajian yang sesuai dengan materi dan kenyataan, dan bersifat netral yaitu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan umum, tidak memberikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, ataupun yang dapat menimbulkan kerugian pihak berkepentingan lainnya.

4. Dapat dibandingkan

Kecenderungan posisi dan kinerja keuangan harus dapat dibandingkan oleh pemakai. Tidak hanya itu, pemakai dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengetahui posisi relatif perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Tepat waktu

Penundaan laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu dapat menunda keputusan yang akan diambil oleh pelaporan, maka akan kehilangan informasi secara relevansi.

2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dapat menurut Harahap (2009) dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memberikan keluasan/kelengkapan informasi yang lebih dibandingkan laporan keuangan biasa.
- b. Membantu dalam mengetahui kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan.
- c. Membantu sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan manajemen perusahaan.
- d. Dapat membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri ideal.
- e. Mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan seperti posisi keuangan, hasil usaha dan struktur keuangan dan sebagainya.
- f. Dapat memprediksi potensi perusahaan pada pasar di masa yang akan datang.